

VOLUME 1, NO. 1, MEI 2015

ISSN 2442-7756

ATRIUM

JURNAL ARSITEKTUR



Diterbitkan Oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Universitas Kristen Duta Wacana

ATRIUM | Vol. 1 | No. 1 | Hlm. 1-92 | Yogyakarta, Mei 2015 | ISSN 2442-7756

ATRIVM

JURNAL ARSITEKTUR

Volume 1, Nomor 1, Mei 2015

Jurnal **ATRIVM** adalah sarana komunikasi bidang Arsitektur berupa hasil penelitian, studi kepustakaan, maupun tulisan ilmiah terkini. Edisi perdana terbit pada Mei 2015 dengan frekuensi terbit dua kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November.

Arti **ATRIVM** adalah ruang bersama, tempat berbagi para anggota dalam sebuah keluarga. **ATRIVM** sebagai salah satu konsep Arsitektur yang dikenal di berbagai belahan dunia dengan berbagai nama lokalnya ini dipilih untuk menamai jurnal ini.

Dewan Redaksi:

Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.
Ir. Mahatmanto, M.T.
Ir. Priyo Pratikno, M.T.
Linda Octavia, S.T., M.T.

Mitra Bebestari:

Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo, M.Arch.	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Prof. Ir. Lilianny S. Arifin, M.Sc., Ph.D.	Universitas Kristen Petra
Prof. Ir. Sudaryono, M.Eng., Ph.D.	Universitas Gadjah Mada
Assoc. Prof. Ir. Johannes Widodo, M.Sc., Ph.D.	National University of Singapore
Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.	Universitas Katolik Parahyangan
Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D.	Universitas Brawijaya
Prof. Dr. Ir. Ananto Yudono, M.Eng.	Universitas Hasanuddin

Alamat Redaksi:

Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)
Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo 5 – 25, Yogyakarta 55224
Telepon : (0274) 563929 pesawat 504
Ponsel : 081803143353
Email : redaksi.atrium@staff.ukdw.ac.id

Redaksi menerima sumbangan artikel di bidang Arsitektur dan akan ditelaah oleh Mitra Bebestari. Artikel bukan plagiat, dan menjadi tanggung jawab penulis apabila terbukti plagiat. Artikel yang dimuat merupakan pandangan penulis dan tidak mewakili pandangan Redaksi.



Jurnal **ATRIVM** diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

ATRIUM

JURNAL ARSITEKTUR

Volume 1 Nomor 1 Mei 2015

DAFTAR ISI

INTERPRETASI MAKNA PADA WARUNG KOPI ACEH Riza Aulia Putra, Agus S. Ekomadyo	1 - 10
TAMAN KOTA DI SURABAYA SEBAGAI <i>URBAN PARKS</i> Muhd. Arief Al Husaini	11 - 18
ELEMEN ARSITEKTUR, INTERIOR DAN <i>SIGNAGE</i> UNTUK MENEMUKAN JALAN DAN <i>BRANDING</i> UNIVERSITAS KRISTEN PETRA Gunawan Tanuwidjaja, Nerissa Arviana Wijaya, Lavenia Widyanto, Stephanie Seaver Wiarta, John Kenley Sugianto	19 - 28
PERSPEKTIF KONSERVASI ARSITEKTURAL PADA MASYARAKAT JAWA Johannes Adiyanto	29 - 38
STUDI TENTANG LOKASI BENTENG-BENTENG DI SURAKARTA (1672, 1743, 1756, 1832) Bimo Hernowo	39 - 48
PERAN PEREMPUAN DALAM MERUMAH Koniherawati, Priyo Pratikno	49 - 60
KAJIAN ANTITESIS HEGELIAN DALAM ARSITEKTUR Muhammad Nurwahyu, Murni Rachmawati, Josef Prijotomo	61 - 74
RELASI STRUKTUR MASYARAKAT DAN TATA ZONASI PERMUKIMAN ADAT DI DESA NGGELA, ENDE-FLORES Fabiola T.A. Kerong	75 - 92

EDITORIAL

Jurnal Arsitektur ATRIUM penyemai pemikiran, karya, dan gagasan mengenai arsitektur dan masalah lingkungan binaan. Tinjauan pembahasan dilakukan secara multi disiplin diantaranya: masalah perkotaan, lansekap kota, kawasan urban, permukiman, perumahan sederhana, perumahan kelas menengah-atas, desain kontrol, arsitektur etnik dan arsitektur vernakular.

Pada nomor perdana ini disajikan delapan makalah dengan topik bahasan yang berbeda sebagaimana paparan berikut. Interpretasi Riza Aulia Putra dkk. terhadap ruang komunal yaitu pemaknaan warung kopi yang kini menjelma menjadi ikon bagi kota-kota di Banda Aceh. Muhammad Arief al Husaini merinci bahwa keberadaan taman kota di Surabaya masih diperlukan jumlah dan besarnya sehingga beberapa taman perlu diperluas. Tentang *signage* dan *interior* yang dilakukan oleh Gunawan Tanuwidjaja dkk., meninjau beberapa gedung dan ruang-ruang di kampus Universitas Kristen Petra Surabaya, disimpulkan bahwa sebagian sudah sangat familier bagi penggunaannya dan memenuhi persyaratan, namun pada bagian tertentu masih perlu ditingkatkan. Johannes Adiyanto membahas preservasi dan konservasi arsitektur sebagaimana dipersepsikan oleh orang Jawa. Bimo Hernowo berpendapat bahwa di Kota Surakarta selain terdapat Benteng Vastenberg juga ada dua benteng lain yang sekarang sudah susah dikenali *site* dan bentuknya. Fabiola T.A. Kerong membahas hierarki letak bangunan rumah terhadap tata ruang permukiman desa adat, dengan temuan bahwa struktur masyarakat yang berhierarkis itulah yang menentukan tata letak rumah dan desa adat. Studi tentang jender oleh Konherawati dkk., membahas hubungan perempuan dengan penciptaan selubung fisik mulai dari baju hingga pembuatan rumah tinggal pada masa lalu yang banyak digumuli oleh para perempuan. Lalu telaah tentang filsafat Hegel yang dilakukan oleh Muhammad Nurwahyu. Mengkaji teorema "antitesis" Hegel untuk diterapkan dalam metode perancangan arsitektur.

Redaksi Jurnal Arsitektur ATRIUM mengucapkan terima kasih kepada para penyaji, mitra bebestari dan sidang pembaca terhormat.

Salam,
Dewan Redaksi

ELEMEN ARSITEKTUR, INTERIOR DAN *SIGNAGE* UNTUK MENEMUKAN JALAN DAN *BRANDING* UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

**Tanuwidjaja, Gunawan¹, Wijaya, Nerissa Arviana², Widyanto, Lavenia³,
Wiartha, Stephanie Seaver⁴, Sugianto, John Kenley⁵**

¹Dosen Program Studi Arsitektur, ²Mahasiswa Program Studi Desain Interior, ³Mahasiswa Program Studi Manajemen Pemasaran, ^{4&5}mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia
¹gunte@petra.ac.id, gunteitb2012@gmail.com

ABSTRAK

Universitas Kristen Petra (UKP) Surabaya merupakan Universitas swasta terkemuka di Surabaya. UKP memiliki kelebihan pada kualitas fasilitas dan pelayanan pendidikan. Hal ini sangat terlihat dalam desain bangunan kampus yang berperan sebagai elemen - elemen *wayfinding* arsitektur, interior dan *signage*, terutama pada tiga bangunan utama seperti Gedung W (Gedung Radius Prawiro), Gedung EH (*Entrance Hall*) dan Gedung T. Selanjutnya Elemen - elemen ini juga telah mendukung "*Branding*" Universitas serta diintegrasikan dalam sistem *wayfinding* kampus terintegrasi di UKP.

Kata Kunci : *Wayfinding, Branding, Universitas Kristen Petra*

ABSTRACT

Title: Architectural, Interior Elements and Signage for Wayfinding and Branding in Petra Christian University

Petra Christian University (PCU) is a leading private University in Surabaya. PCU possessed advantage in facility's quality as well as educational service. This was clearly visible in the campus building design that played as architecture, interior and graphic wayfinding elements, especially in W Building (Radius Prawiro Building), EH Building (Entrance Hall) and T Building. Further these elements could also support the University's Branding and were integrated in the PCU's integrated wayfinding system.

Keywords: Wayfinding, Branding, Petra Christian University

Pendahuluan

Universitas Kristen Petra Surabaya merupakan universitas swasta terkemuka di Surabaya. Keunggulan Universitas Kristen Petra terletak dalam kualitas pendidikannya dan juga layanan mahasiswanya. Selain itu desain arsitektur modern bangunan ini juga memberikan citra yang menarik pada kampus ini. Walaupun demikian terdapat rencana dari pengelola untuk meningkatkan kemudahan menemukan jalan dan *branding* dari bangunan – bangunan awal yang dibangun dengan *Signage Master Plan* yang terintegrasi.

Tinjauan Pustaka

Wayfinding adalah proses untuk menemukan jalan menuju suatu lokasi. Sedangkan *Spatial Orientation* adalah proses seorang individu untuk memahami ruang di sekitarnya (Passini, 1984). Proses – proses ini dipengaruhi oleh faktor - faktor seperti:

1. Kemampuan individu manusia;
2. Proses kognisi dan peta kognisi yang terbangun dalam pikiran individu;
- 3 *Environmental Information* (Informasi Lingkungan) yang mencakup: *Architectural Wayfinding Element, Signage System, Other Sensory Information.*

Karena ingin fokus pada Elemen Arsitektur Penunjang Sistem *Wayfinding* dan Orientasi maka hanya faktor ini disusun agar bisa diintegrasikan. Boulding (1956) dan Lynch (1960) menyampaikan bahwa kemampuan individu untuk mengingat bangunan yang menarik juga disebabkan oleh sifat *legibility* dan *imageability* bangunan itu. Sifat *legibility* mencakup kemudahan untuk dipahami dari bangunan sedangkan *imageability* berkaitan dengan ciri khusus bangunan yang mengingatkan individu terhadapnya.

Lynch (1960) menemukan adanya 5 elemen arsitektur untuk *wayfinding* yaitu *Pathway, Node, Landmark, District* dan *Edge* pada skala urban. Passini (1984) menemukan 5 elemen ini juga pada bangunan komersial di Montreal. *Landmark* bangunan merupakan toko, bioskop, meja informasi, patung, lansekap, elemen struktur dan elemen dekoratif. *Pathway* dalam skala bangunan berupa koridor, promenade, koridor di dalam galeri, tangga, eskalator, elevator, yang tergolong lebih lanjut sebagai *Horizontal Pathway* dan *Vertical Pathway* yang seharusnya terintegrasi. Sementara *Node* pada bangunan merupakan pertemuan sirkulasi dan aula pertemuan. Dan sebuah tempat berkumpul dapat menjadi *Landmark* sekaligus *Node*. *Edge* pada bangunan merupakan dinding pembatas terutama dinding luar bangunan (Passini, 1984). Sedangkan *District* dalam skala bangunan [*Zoning*] merupakan berupa zona yang berukuran luas yang memiliki fungsi serupa seperti pertokoan. Atau pada pendidikan dapat berupa zona laboratorium, zona kelas dan zona kantor.

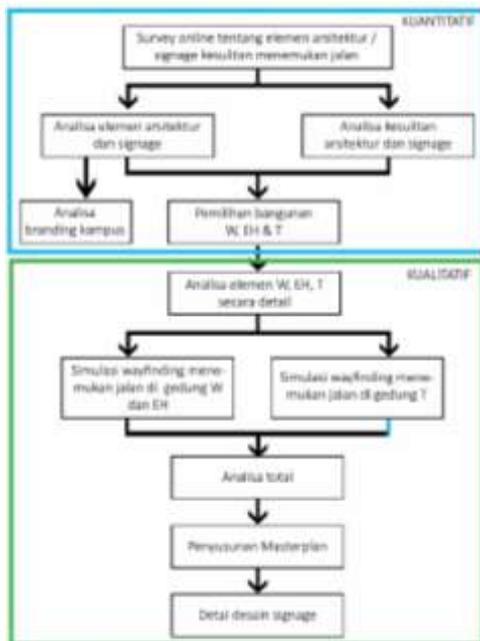
Signage adalah petunjuk yang digunakan untuk menunjukkan arah, lokasi dsb. Dibuat oleh pakar, yang harus dengan mudah dapat dipahami oleh semua kalangan sebagai sarana penunjuk arah atau area (Passini, 1984)

Pizzuti-Ashby dkk. (2007) melakukan tes persepsi kualitatif kepada mahasiswa University College of the Fraser Valley (UCFV). Responden diminta untuk mendokumentasikan dengan foto bangunan yang memberikan kesan positif tentang kampusnya. Kesan ini juga memberikan keuntungan berupa *branding* dan juga rekomendasi pengembangan kampus. Hal ini juga digunakan sebagai salah satu dasar bagaimana mengumpulkan *branding* pada mahasiswa.

Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam riset ini ialah: Metode Post Occupancy Evaluation (POE) (Friedman, Zimring, & Zube, 1978) terutama dengan *Direct observation* dilakukan pada saat pengumpulan data mengenai elemen *wayfinding* dari aspek arsitektural bangunan. Kemudian dilakukan penelitian tentang kesulitan menemukan jalan dan elemen yang membantu proses menemukan jalan tersebut dengan kuesioner online yang dilengkapi dengan foto (Sanoff, 1991). Kemudian dilakukan *Wayfinding Simulation* sesuai rekomendasi *Visual Research* (Sanoff, 1991).

Bagian pertama dari riset ini bersifat kuantitatif dengan *Purposive Sampling* (Nasution, 2003). karena melibatkan 147 responden dari semua Program Studi di UKP, tetapi kemudian dilakukan simulasi menemukan jalan yang melibatkan 5 responden sehingga bersifat kualitatif. Simulasi menemukan jalan ini dilakukan pada 3 bangunan yaitu Gedung W dan Gedung EH serta Gedung T. Pada simulasi ini juga dicatat berbagai temuan tentang kekuatan elemen menemukan jalan baik arsitektur, interior maupun *signage* serta kesan positif terhadap branding UKP.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Gedung W atau Gedung Radius Prawiro di Area Kampus Utama merupakan gedung utama yang menjadi kesan “branding” utama dari UK Petra, Gedung ini terdiri dari sepuluh lantai, mewadahi Kelas Magister Teknik Sipil, Ruang Kelas, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Ruang Rektorat, Ruang Konferensi, dan Tempat berkumpul utama di lantai 1 yang bernama “Sunken Court” (atau dikenal oleh Mahasiswa dan Alumni sebagai Kolam Jodoh). Ruang ini merupakan elemen menarik dan digunakan untuk mahasiswa mengerjakan tugas atau untuk menunggu.

Gedung EH (Entrance Hall) di Area Kampus Utama (yang berdekatan dengan Gedung W) merupakan pintu masuk dari kompleks UK Petra. Tetapi karena perubahan fungsi, Gedung ini kurang terkenal dibandingkan Gedung W tersebut. Gedung EH ini memfasilitasi kegiatan Kantor Pelayanan Mahasiswa, Bank, Kantor Humas UK Petra, Kantor Biro Administrasi Kerjasama dan Pengembangan, Ruang Multifungsi untuk menunggu masuk ke Auditorium UK Petra dan Kelas - Kelas. Karena itu Gedung ini juga sering digunakan oleh Mahasiswa.

Sementara Gedung T terletak di Area Kampus Barat oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Prodi Sastra Tionghoa. Gedung ini menampung berbagai ruang seperti Kantor - kantor, Kantin, Klinik UK Petra, Ruang Kelas serta Ruang Audio Visual.



Gambar 2. Peta Tapak UKP

Elemen Wayfinding Arsitektur dan Interior yang menjadi Branding Universitas Kristen Petra

Elemen Arsitektur yang menandai Gedung W ialah terdapatnya sebuah lapangan hijau di depan Gedung tersebut yang dikenali sebagai *node* berkumpulnya sivitas akademika UKP pada saat acara – acara penting seperti *Petra Parade* (Acara Kesenian pada Dies Natalis), Wisuda, dll. Karena itu lapangan ini menjadi elemen yang sangat penting dalam membantu mahasiswa menemukan jalan sekaligus *branding* UKP. Petra dan atau yang sekarang disebut Gedung Radius Prawiro terdiri dari 10 lantai.



Gambar 3. Lapangan Hijau di depan Gedung W sebagai *Landmark* dan *Node* yang menarik.

Bagian lain dari Gedung W ialah *Sunken Court* atau dikenal sebagai Kolam Jodoh. *Sunken Court* ini dikenal sebagai *Landmark* dan *Node* yang menarik. Hal ini disebabkan karena ruang ini berada di lantai 1 Gedung W yang sangat strategis, posisinya yang lebih rendah dari selasar, serta sering digunakan berbagai kegiatan, seperti: Dengan Pendapat dari Badan Eksekutif Mahasiswa, Pameran dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, *Petra Parade* dll.



Gambar 4. *Sunken Court* di Gedung W sebagai *Landmark* dan *Node* yang menarik.

Sementara itu sebuah Patung Torso dari drg. Tan Tjiauw Yong (Rektor pertama UKP) ditemukan sebagai *Landmark* yang menarik di Gedung EH UKP. Patung ini dikenal karena posisinya yang strategis, bentuknya yang unik serta dikelilingi tempat – tempat duduk. Selain itu saat ini lokasi ini dipakai untuk mengantar jemput mahasiswa.



Gambar 5. Patung Torso drg. Tan Tjiauw Yong di Gedung EH sebagai *Landmark* yang menarik.

Selain itu, di Gedung EH ini ditemukan bagian Ruang *Student Service* (pusat pelayanan mahasiswa di UKP) sebagai *Landmark*. Di ruang ini terjadi semua pelayanan terkait kebutuhan mahasiswa yang menyebabkan ruang ini sering dikunjungi dan juga karena desainnya yang futuristik. Di depan ruang ini juga terdapat *lobby* yang menarik dan cukup besar sehingga dikenali sebagai *Node*. Biasanya ruang ini juga dipakai sebagai ruang *pre-function* pada saat Wisuda atau Dies Natalis. Selain itu juga terdapat berbagai elemen penunjang interior berupa DIVO 3.0 yang merupakan papan pengumuman dan peta digital di UKP serta elemen *ramp* yang menghubungkan ke Auditorium UKP di Lantai 2 Gedung ini.



Gambar 6. Ruang *Student Service* di Gedung EH sebagai *Landmark* yang menarik.

Auditorium UKP juga merupakan *Landmark* dan *Zoning* yang cukup dikenal karena bentuk dan intensitas penggunaan untuk pertemuan, seminar, acara, dan pentas secara megah. Karena itu elemen ini juga membantu menemukan jalan dan memperkuat *branding* UKP juga.

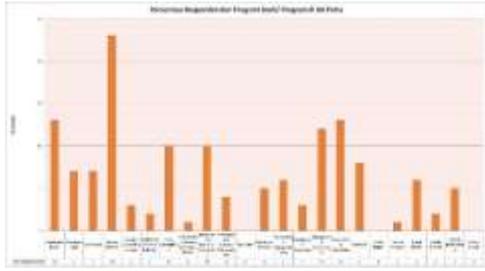
Sementara elemen *Landmark* yang menarik di Gedung T ialah tangga utama gedung tersebut. Tangga ini dikenali karena letaknya yang terlihat secara langsung dari pintu masuk kampus barat. Kemudian juga menghubungkan langsung dengan Gedung T lantai dua yang merupakan kantor Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Prodi Akuntansi, Program Magister Ekonomi dll.



Gambar 7. Tangga utama Gedung T sebagai *Landmark* yang menarik.

Kesulitan Menemukan Jalan di UKP secara Umum

Tetapi selain temuan – temuan tentang elemen – elemen menemukan jalan ini juga ditemukan masih terdapat kesulitan menemukan jalan pada mahasiswa. Hal ini dapat ditunjukkan dalam grafik – grafik tersebut. Seratus empat puluh tujuh responden dari hampir semua jurusan direkrut untuk mengisi kuesioner online tentang kesulitan menemukan jalan dan elemen – elemen yang membantu menemukan jalan di UKP. Distribusinya tergambar dalam gambar 7 di bawah ini.



Gambar 8. Grafik Profil Responden Studi Kesulitan Menemukan Jalan pada Responden di Seluruh Gedung UKP.

Dan didapati bahwa gedung – gedung UKP termasuk mudah ditemukan, karena hanya 4-23% dari responden pernah tersasar di gedung – gedung ini. Persentase Responden Tersasar ini dijelaskan lebih detail sebagai berikut:

- Responden tersasar di Gedung W :15%
- Responden tersasar di Gedung EH : 12%
- Responden tersasar di Gedung T : 19%
- Responden tersasar di Gedung A : 6%
- Responden tersasar di Gedung B : 6%
- Responden tersasar di Gedung C : 4%
- Responden tersasar di Selasar Gedung W-EH-A-B-C : 21%
- Responden tersasar di Gedung P : 23%
- Responden tersasar di Gedung I : 12%

Dan beberapa temuan alasan kesulitan menemukan jalan di Gedung W disebabkan oleh:

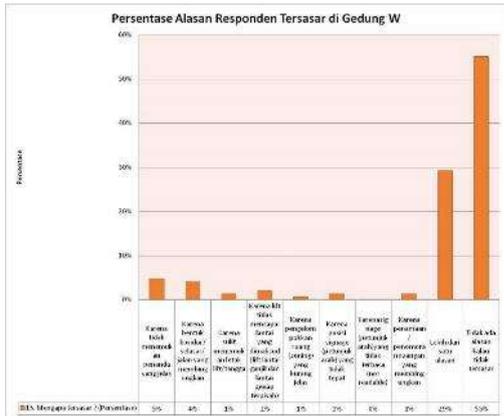
- 5% Karena tidak menemukan penanda yang jelas
- 4% Karena bentuk koridor/ selasar/ jalan yang membingungkan
- 1% Karena sulit menemukan letak lift/tangga
- 1% Karena pengelompokan ruang (zoning) yang kurang jelas
- 1% Karena posisi signage (petunjuk arah) yang tidak tepat
- 1% Karena penamaan/ penomoran ruangan yang membingungkan
- 29% Lebih dari satu alasan

Sementara itu Dan beberapa temuan alasan kesulitan menemukan jalan di Gedung W disebabkan oleh:

- 6% Karena tidak menemukan penanda yang jelas
- 1% Karena sulit menemukan letak lift/tangga terpisah)
- 1% Karena pengelompokan ruang (zoning) yang kurang jelas
- 1% Karena signage (petunjuk arah) yang tidak terbaca (not readable)
- 7% Karena penamaan/ penomoran ruangan yang membingungkan
- 30% Lebih dari satu alasan

Terakhir juga dideteksi alasan kesulitan menemukan jalan di Gedung W disebabkan oleh:

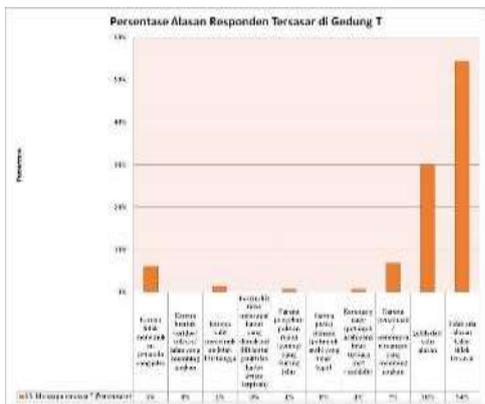
- 6% Karena tidak menemukan penanda yang jelas
- 3% Karena sulit menemukan letak lift/tangga
- 1% Karena posisi signage (petunjuk arah) yang tidak tepat
- 1% Karena signage (petunjuk arah) yang tidak terbaca (not readable)
- 1% Karena penamaan/ penomoran ruangan yang membingungkan
- 29% Lebih dari satu alasan



Gambar 9. Grafik Distribusi Penyebab Kesulitan Menemukan Jalan pada Responden di Gedung W.



Gambar 10. Grafik Distribusi Penyebab Kesulitan Menemukan Jalan pada Responden di Gedung EH.



Gambar 11. Grafik Distribusi Penyebab Kesulitan Menemukan Jalan pada Responden di Seluruh Gedung T.

Kesulitan Menemukan Jalan di UKP dalam Wayfinding Simulation

Kesulitan menemukan jalan ini juga dikonfirmasi oleh 5 responden yang melakukan simulasi menemukan jalan (*wayfinding simulation*) di Gedung W - EH serta Gedung T. Ternyata pada simulasi ini ditemukan beberapa hal.

Tabel 1. Hasil Simulasi dan Temuan di Gedung W dan EH

No	Pertanyaan	Jawaban	Alasan
	Gedung W dan EH		
	Jalur Pergerakan	Gedung W dan EH	
		1. Pintu Masuk EH	
		2. Auditorium (K201)	
		3. EH303	
		4. Ruang Konferensi (W1007)	

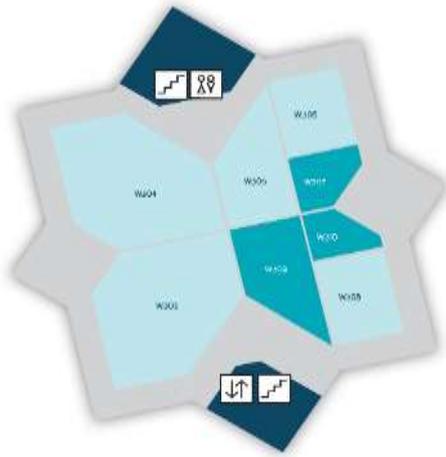
No	Pertanyaan	Jawaban	Alasan
		5. Perpustakaan 6. W306	
1	Responden 1 Waktu Simulasi	Simulasi tanpa dibantu alat apapun 15 menit 48 detik	Tersasar karena lift tidak membuka di lantai tertentu sehingga harus turun dulu dan naik lift yang lain
2	Responden 2 Waktu Simulasi	Simulasi dibantu dengan Peta manual (diasumsikan akan sama dengan Peta di dalam Smartphone) 12 menit 0 detik	Tidak pernah tersasar
3	Responden 3 Waktu Simulasi	Simulasi dibantu dengan Peta Digital (DIVO) di EH1 17 menit 45 detik	Tersasar, penamaan Auditorium dengan nama K201 kurang dikenal, lupa posisi karena DIVO tidak bisa bergerak seiring dengan responden.

Sumber: Hasil Analisa, 2015

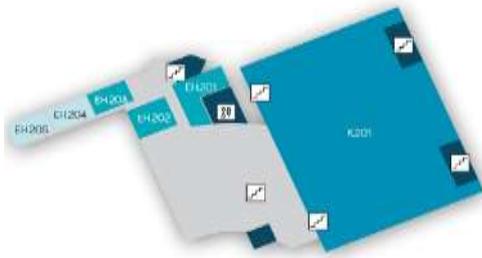
Tabel 2. Hasil Simulasi dan Temuan di Gedung T

No	Pertanyaan	Jawaban	Alasan
	Gedung T Jalur Pergerakan	Gedung T 1. Pintu Utama Gedung T Lantai 2. T518 3. T501 4. T326 4. T211 5. T 101 (Poliklinik)	
4	Responden 4 Waktu Simulasi	Simulasi tanpa dibantu alat apapun 9 menit 40 detik	Tidak pernah tersasar
5	Responden 5 Waktu Simulasi	Simulasi dibantu dengan Peta manual (diasumsikan akan sama dengan Peta di dalam Smartphone) 13 menit 0 detik	Tersasar karena jarang ke lantai T1 dan tidak tahu nama ruang Poliklinik

Sumber: Hasil Analisa, 2015



Gambar 12. Denah Gedung W yang cenderung simetris membuat kesulitan membedakan bagian – bagian dalam ruang itu



Gambar 13. Denah Gedung EH yang memiliki dinding pemisah dan tangga yang tertutup membuat kesulitan untuk menemukan kelas – kelas dari Ruang Auditorium



Gambar 14. Denah Gedung EH yang sangat jelas

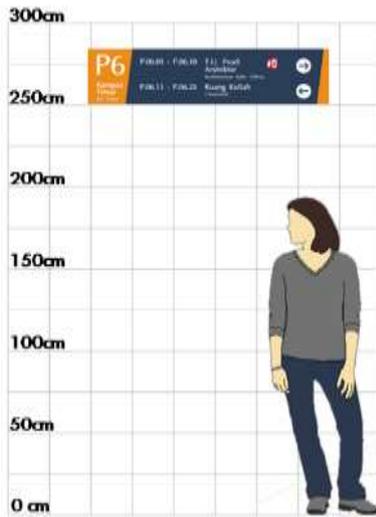
Dapat disimpulkan bahwa beberapa *layout* Gedung UKP sudah memfasilitasi pengguna mudah menemukan jalan seperti Gedung T. Tetapi di sisi lain dibutuhkan alat bantu lain seperti peta digital (DIVO 3.0) dan *signage*. Karena itu *Signage Master Plan* yang terintegrasi dengan Elemen Arsitektur UKP sangat diperlukan.

Integrasi dengan Signage Master Plan di UKP

Sebuah *Signage Master Plan* diusulkan seperti pada Gambar 14 sbb. Untuk setiap lantai Gedung UKP disusun, sejumlah desain *signage* juga diciptakan oleh Marvin Ade Santoso, S.Sn. dengan arahan penulis pertama dan Tim *Signage* UKP lainnya yang berasal dari Unit Perencana Fisik Kampus UKP. Simulasi juga dilakukan untuk mengevaluasi keterbacaan *signage* ini bersama sejumlah responden.



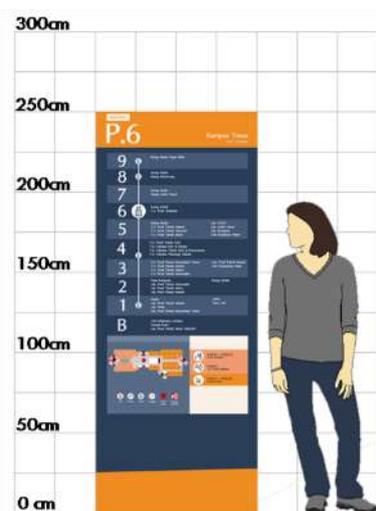
Gambar 15. Signage Master Plan UKP



Gambar 16. Letak Signage Horizontal yang membantu Pengguna menemukan ruangan yang diinginkan yang diletakkan di daerah Node di UKP.



Gambar 17. Signage Horizontal yang membantu Pengguna menemukan ruangan yang diinginkan



Gambar 18. Letak Signage Vertikal yang membantu Pengguna menemukan lantai atau ruangan yang diinginkan yang diintegrasikan dengan lift di UKP

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Unit Perencana Fisik Kampus (UPFK) UKP, dalam hal ini: Kepala UPFK Ir. Evelin C Pattikawa, M.T.; Ary Sunantiyo, A.Md, Luis Susanti, A.Md., Marvin Ade Santoso, S.Sn. yang mendukung riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boulding, K. (1956), *The Image*, Universit of Michigan Press, Ann Arbor.
- Friedman, A., Zimring, C., & Zube, E., (1978). *Environmental Design Evaluation*. New York: Plenum
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*, Cambridge, Massachusetts: MIT Press.
- Nasution, R., (2003), *Teknik Sampling*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatra Utara.
<http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-rozaini.pdf>
- Passini, R., (1984), *Wayfinding in Architecture*, Environmental Design Series Volume 4, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Pizzuti-Ashby J., Alary, D., (2007), *Campus Snapshot: A qualitative study on perceptions of students' at the University College of the Fraser Valley*, University College of the Fraser Valley, accessed in http://www.ufv.ca/media/assets/institutional-research/Campus_Snapshot_Study.pdf
- Sanoff, H., (1991). *Visual Research Methods in Design*. Department of Architecture, School of Design and Environment, North Carolina University, New York: Van Nostrand Reinhold
-